

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Imajinasi merupakan daya pikir atau angan-angan untuk menciptakan sesuatu baik itu lukisan, karangan, sebuah produk, ataupun sebuah karya seni. Kejadian tersebut berdasarkan kenyataan atau pengalaman atau dapat juga diartikan sebagai khayalan (Tarsa, 2016: 53). Imajinasi tidak akan tumbuh sama pada setiap individu, maka perlu upaya untuk membangun imajinasi tersebut agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal terutama pada siswa sekolah dasar. Imajinasi berproses dengan mendorong semua kekuatan yang bersifat emosi untuk terlibat dan berperan aktif dalam merangsang pemikiran dan gagasan kreatif, serta memberikan energi pada tindakan kreatif. Kemampuan imajinasi sangatlah penting karena dapat mengantarkan siswa menjadi pemikir kreatif yang tentu saja bermanfaat bagi tumbuh kembangnya di masa depan agar siswa mampu menghadapi dan mencari solusi atas setiap permasalahan yang dihadapinya kelak.

Muatan seni tari di Sekolah Dasar erat sekali kaitannya dengan hal-hal yang berbau imajinasi, karena seni lebih menekankan pada pengolahan imajinasi. Hal ini terlihat dari tujuan seni tari di Sekolah Dasar yaitu membina imajinasi kreatif, artinya imajinasi sangat utama bagi siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, setiap usaha pendidikan ke arah menumbuh-kembangkan imajinasi kreatif merupakan usaha yang sangat baik. Contoh pengaplikasiannya ke dalam pembelajaran, seorang siswa Sekolah Dasar membayangkan pohon yang meliuk-liuk diterpa angin, sehingga dalam imajinasinya siswa bergerak ke kiri dan kekanan layaknya pohon yang diterpa angin, gerak-gerak dan mimik yang

dilakukan sangat menggambarkan kuatnya suatu imajinasi tertentu. Kegiatan-kegiatan bermain dalam aneka gerak akan membina imajinasi siswa sehingga secara langsung terjadinya pengolahan imajinasi. Sejalan dengan hal tersebut, Hidajat (dalam Lestari, 2017: 104) menjelaskan bahwa pendidikan seni di Sekolah Dasar lebih menekankan pada upaya pengembangan aspek kemampuan dasar anak dalam mengolah kemampuan mental dan kesiapan belajar. Pengolahan dasar persepual, pikir, dan cipta, karsa, dan karya, dilakukan dalam permainan melalui medium rupa, gerak, dan bunyi. Penekanan kegiatan seni lebih pada ekspresi diri, pengolahan imajinasi dan kreasi.

Pada kurikulum 2013 muatan Seni Tari di kelas II Sekolah Dasar memuat Kompetensi Dasar gerak keseharian dan alam. Melalui Kompetensi Dasar inilah siswa dapat memunculkan gerak-gerak kreatif berdasarkan apa yang pernah mereka lakukan (gerak keseharian) dan yang pernah dilihat (gerak alam) belajar untuk menemukan dan menyusun gerak tari secara konstruktif berdasarkan ide-ide kreatif yang merujuk pada tema pembelajaran di Sekolah Dasar yang nantinya akan menjadi suatu rangkaian gerak kreatif yang bermakna.

Gerak kreatif adalah gerakan yang dicipta oleh siswa atau karya sendiri tanpa harus meniru gerakan yang dicontohkan oleh guru, rangsangan ini baik berupa cerita-cerita, dan kemudian siswa diminta mengembangkan gerakannya sendiri. Guru hanya cukup memberikan instruksi seperti “gerakan menyapu, gerak mengepel, gerak gelombang, dan lain-lain” setelahnya siswa sendiri yang berimajinasi menciptakan gerak, melalui proses penjelajahan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran, imajinasi siswa lebih terolah dikarenakan pembelajaran lebih terpusat kepada siswa, siswa sendiri yang menciptakan gerak-gerak kreatif yang tentunya dengan bimbingan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 12 November, diketahui bahwa hampir keseluruhan kemampuan imajinasi siswa kelas II SDN 64/I Muara Bulian yang berjumlah 26 siswa rendah, hal ini terlihat dari beberapa indikator diantaranya pada saat pembelajaran muatan seni tari khususnya pada kegiatan praktik siswa hanya terpaku pada gerakan yang dicontohkan guru yaitu gerak bentuk atau gerak yang sudah jadi, namun gerak bentuk tersebut tidak sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang dicapai yakni meragakan keseharian dan alam, melainkan gerak yang diiringi dengan nyanyian saja. Akibatnya siswa tidak mampu mencari/menjelajahi gerakan lain yang ada dilingkungan mereka. Hanya 40% siswa yang berani mengulang kembali tari bentuk yang diberikan guru dan ada juga siswa yang berani kedepan namun terkadang lupa dengan gerakan. Kemudian 60% siswa lainnya tidak berani ke depan kelas karena tidak hafal gerakan tari bentuk yang diberikan guru sehingga membuatnya malu ke depan kelas, ada juga siswa yang tidak mau melakukan gerak dan hanya melihat saja.

Rendahnya kemampuan imajinasi siswa juga terlihat saat siswa tidak serius melakukan gerak atau hanya bermain-main dan mengganggu temannya, akibatnya siswa tidak mampu berekspresi saat melakukan gerak. Semua permasalahan ini terjadi karena siswa diberikan tari bentuk atau tari yang sudah jadi sehingga siswa tidak mampu berimajinasi atau bereksplorasi untuk menciptakan karyanya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II, diketahui bahwa proses pembelajaran yang biasa dilakukan untuk muatan seni tari khususnya pada kegiatan praktek, guru lebih cenderung memberikan bentuk gerak kepada siswa dan siswa mencobakan apa yang diberikan oleh guru. Sehingga pembelajaran lebih terpusat kepada guru sedangkan siswa hanya sampai pada

ranah stimulasi psikomotor dan transfer gerakan saja. Artinya siswa tidak dapat berkesempatan menyalurkan ide kreatif untuk menciptakan sesuatu yang ada dalam pikiran siswa karena siswa tidak dilibatkan secara kreatif dalam proses pembelajaran.

Berbagai permasalahan tersebut perlu mendapatkan solusi sehingga siswa dapat lebih berekspresi menyalurkan ide gerak kreatif dengan berimajinasi yang tinggi sehingga menjadikan siswa pemikir yang kreatif. Salah satu solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan pendekatan tari kreatif atau tari pendidikan. Pendekatan tari kreatif, yaitu pembelajaran tari yang menekan kepada kebebasan berekspresi gerak kreatif secara pribadi. Laban (dalam Jazuli, 2010). Di Amerika tari kreatif dikenal dengan istilah *movement education*, yaitu pembelajaran tari yang mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan respon gerak yang efektif, efisien, dan ekspresif dalam diri siswa untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan yang dikomunikasikan melalui gerak kepada orang lain.

Seiring pendapat di atas dapat dipahami bahwa tari kreatif merupakan sebuah konsep pembelajaran yang menekankan pada kebebasan anak untuk mengembangkan kreativitas dan potensinya sehingga anak mampu menggagas, mencipta, dan menyajikan karya tari sesuai tingkat perkembangannya. Berdasarkan hal tersebut jelas bahwa pembelajaran seni di sekolah umum tidak bertujuan untuk menjadikan siswa seorang seniman melainkan lebih kepada tujuan pendidikan serta lebih menekankan siswa untuk mempunyai pengalaman dalam bereksplorasi dan mengekspresikan pengalaman-pengalaman melalui gerak.

Pada aplikasinya di dalam proses belajar menari kreatif di sekolah, guru perlu memberikan stimulus pada anak, karena gerakan dalam tari kreatif bukanlah suatu cara mengajarkan susunan baku yang diajarkan guru kepada siswa, melainkan gerakan yang dicipta oleh siswa secara alami oleh bimbingan guru. Peran guru sangatlah penting dalam mengarahkan dan memotivasi siswa serta bertindak sebagai fasilitator untuk menciptakan suasana yang menyenangkan agar dapat membentuk potensi siswa. Berdasarkan pemaparan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Meningkatkan kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari melalui pendekatan tari kreatif di kelas II SDN 64/I Muara Bulian”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan suatu masalah “Bagaimana penerapan pendekatan tari kreatif dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari di kelas II SDN 64/I Muara Bulian ?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan pendekatan tari kreatif untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari di kelas II SDN 64/I Muara Bulian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini adalah sarana untuk meningkatkan kemampuan imajinasi siswa pada kompetensi gerak keseharian dan alam dalam muatan seni tari melalui pendekatan tari kreatif di kelas II SDN 64/I Muara Bulian.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi sekolah, untuk dapat meningkatkan mutu sekolah dan dapat dijadikan sebagai referensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
2. Bagi guru, dapat menjadi referensi dalam memilih cara yang tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Bagi siswa, untuk dapat meningkatkan kemampuan imajinasi melalui muatan seni tari.